

Analisis Kepribadian Tokoh Alara Dalam Novel *Lara Rasa* Karya Nureesh Vhalega Berdasarkan Teori Kebutuhan Hierarki Maslow

Analysis of the Personality of Alara in Nureesh Vhalega's Novel "Lara Rasa" Based on Maslow's Hierarchical Needs Theory

Debby Irola¹, Reni Sofia Ningsih², Eva Dwi Kurniawan³

Universitas Teknologi Yogyakarta, Sleman

Debbyirola@gmail.com , Reni5221111029@student.uty.ac.id ,

Eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the personality of Alara. The material objects used in the novel entitled "Lara Rasa" by Nureesh Vhalega. By using a literary psychology approach. The analytical method used in this research is a descriptive qualitative method. The data obtained in this research includes all the phenomena in the novel. This phenomenon can be activities, characteristics and relationships, through critical analysis of the novel "Lara Rasa" and further analysis. This finding was obtained due to the concept of Hierarchy of Needs from Maslow. The five needs that form this hierarchy are (1) Physiological Needs, (2) Needs for Security, (3) Needs for love and Existence, (4) Needs for Appreciation, (5) The need for self-actualization. Aims to reveal personality attitudes by understanding the characters in the novel*

.Keywords: *Maslow's Needs , Personality , Psychology Literature*

Abstract. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepribadian Tokoh Alara. Objek material yang digunakan novel yang berjudul "Lara Rasa" karya dari Nureesh Vhalega. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dalam penelitian ini mencakup semua Fenomena-Fenomena yang ada pada novel. Fenomena itu bisa berupa aktivitas, karakteristik, dan hubungan, melalui analisis kritis dari novel "Lara Rasa" dan analisis lanjutan. Temuan ini diperoleh karena adanya konsep Kebutuhan Hierarki dari Maslow, Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah (1)Kebutuhan Fisiologis, (2)Kebutuhan akan Keamanan, (3)Kebutuhan akan cinta dan Keberadaan, (4)Kebutuhan akan Penghargaan, (5)Kebutuhan akan aktualisasi diri. Bertujuan untuk mengungkap sikap kepribadian dengan memahami karakter yang ada pada tokoh dalam cerita novel.

Kata Kunci: Kebutuhan Maslow, Kepribadian, Psikologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah kegiatan kreatif yang dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu khusus atau abstrak, menyenangkan atau sedih (Hermawan, 2019:11). Karakteristik sastra dibentuk berdasarkan kesan mereka. Untuk menulis sebuah novel, seorang penulis perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang materi subjek yang akan dalam cerita novelnya. Pengalaman seorang pengarang dalam kehidupan yang nyata dituangkan dalam cerita melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Berbagai konflik atau isu akan muncul dalam narasi novel. Isu-isu yang muncul dapat mencakup perbedaan sosial, agama, politi, budaya, gaya pengasuhan, pelecehan anak dan berbagai masalah lain yang terkait dengan cara hidup yang

kompleks ini. Satu hal yang tidak dapat dibantah adalah pepatah bahwa seorang pengarang selalu hidup dalam ruang dan waktu tertentu. Mereka terlibat dalam dunia sebagai suatu permasalahan. dalam mengurai permasalahan didalam kehidupan, seseorang perlu mencari solusi agar kehidupannya kembali berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya usaha untuk tercapainya target dalam hidupnya.

Setiap manusia memiliki keunikan masing-masing antara manusia satu dengan yang lainnya. Menurut Roberts & Mroczek. 2008 dalam Feist (2017:4) Kepribadian (personality) adalah pola sifat yang relative permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Dalam cerita karya sastra biasanya pengarang akan menggambarkan kepribadian dari Tokoh. Kepribadian menurut Atkinson dalam Wicaksono.H, Dermawan.M.K (2020:90) merupakan bentuk pikiran, emosi dan perilaku yang berbeda sebagai karakteristik yang menetuka gaya personal individu serta mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan. Kepribadian seseorang tidaklah statis, tetapi dapat berkembang da berubah seiring waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman hidup, lngkngan sosial, dan genetika dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Selain itu kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, seperti nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Cerita dalam Novel “Lara Rasa” Karya Nureesh Vhalega meceritakan Tokoh Utama yang bernama Alara yang sudah berusia 28 tahun, tetapi diuasianya yang sudah menua Alara masih belum punya pekerjaan tetap, Kondisi finansialnya juga belum stabil. Dan target yang ia harapkan untuk memiliki sebuah rumah untuk ditinggali sekaligus menikah sebelum berumur 30 terasa jauh dari jangkauan. Parahnya Alara justru membuat hidupnya semakin rumit karena Keputusan-keputusan salah. Dan Hal ini tentu menggiring untuk meningkatkan Motivasi dalam diri alara untuk mencapai semua kebutuhan. Motivasi sendiri merupakan suatu dorongan yang muncul akibat dari rangka untuk mencapai sesuatu yang berkaitan tentang keinginanya. Didasarkan pada dorongan secara sadar pada tokoh untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Dari berbagai pandangan dalam cerita pada objek material “Lara Rasa” dapat disimpulkan bahwa ada keterikatan antara kepribadian seorang individu dengan pandangan maslow tentang Motivasi dan Kebutuhan Hierarki yang mencakup pada lima Kebutuhan yang dicapai. Seperti, Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan akan Keamanan, Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan, Kebutuhan akan Penghargaan, dan Kebutuhan akan Aktualisasi diri.

Penelitian Terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Surya Rafi Ilham Ramadhan, Meliya Nurfiana, Eva Dwi Kurniawan, 2024 dengan judul Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pukul 5 etengah Lima Karya Rintik Sedu Dengan Pendekatan Humanistik Abraham Maslow. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik Abraham Maslow.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mar Atussholihah Tri Haryani, Safira Yunita Rahmawati, Eva Dwi Kurniawan, 2024 yang berjudul Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad : Kajian Psikologi Sastra. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui lebih dalam tentang Kepribadian dan Emosi Tokoh.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mayfia Lorenzia, Ezra Lintang Putri, Eva Dwi Kurniawan, 2023. Dengan judul Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan psikologi sastra. Adapun penelitian ini dianalisis menggunakan struktur Kepribadian Sigmund Freud.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Dinda Alfa Centauri, Mita Meilani, Eva Dwi Kurniawan, 2023. Dengan judul Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif Kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan Teori Psikoanalisis yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud.

Jika dilihat dari Penelitian Terdahulu dapat dibuktikan bahwa penelitian ini memiliki pembeda yaitu pada objek material. Objek Material penelitian ini berupa Novel Lara Rasa Karya Nureesh Vhalega. Fokus Utama yang dilakukan penelitian ini adalah (1) Menganalisis Kepribadian Tokoh Alara, (2) mengaitkan dengan Teori. Penelitian ini juga menggunakan Metode Kualitatif deskriptif.

Pandangan Maslow tentang Motivasi dalam Feist.J, Feist.G.j & Roberts.T.A (2017:270) asumsi lainnya adalah bahwa semua orang di mana pun termotivasi oleh kebutuhan dasar yang sama (all people everywhere are motivated by the same basic needs). Bagaimana cara orang-orang di

kultur yang berbeda-beda memperoleh makanan, membangun tempat tinggal, mengekspresikan pertemana, dan seterusnya, bisa bervariasi, tetapi kebutuhan dasar untuk makanan, keamanan, dan pertemanan merupakan kebutuhan yang berlaku umum untuk semua spesies. konsep hierarki kebutuhan (hierarchy of needs) dalam Feist.J, Feist.G.j & Roberts.T.A (2017: 270) yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi.

Dalam Feist.J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:271) Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs), termasuk makanan,air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis adalah Kebutuhan yang mempunyai kekuatan atau pengaruh paling besar dari semua kebutuhan.

Kebutuhan akan Rasa Aman dalam Wardani&Samsudin (2023:9685) karena Kebutuhan Fisiologis relative terpuaskan serangkaian kebutuhan baru muncul. Ini dapat secara longgar dikategorikan sebagai kebutuhan keamanan (keamanan, stabilitas, keandalan, perlindungan, ketakutan, Kecemasan, Kebebasan dari Kekacauan, struktur, ketertiban), hokum dan ketertiban. Pembatasan, hak perlindungan, dll).Semua Pernyataan sebelumnya tentang kebutuhan fisiologis berlaku untuk semua kebutuhan ini, meskipun dengan cara sedikit berbeda.

Kebutuhan akan cinta dan keberadaan (Love and belongingness needs), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak. kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau Negara. Feist J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:273).

Dalam Feist J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:273) pada kebutuhan akan penghargaan, setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang dihargai tinggi oleh orang lain.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (self-actulization needs) menurut (maslow,1970) dalam Feist J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:274) mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan tingkat tertinggi dalam kebutuhan hierarki Maslow yang melibatkan pencapaian potensi penuh dan pengembangan diri secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah dari pada melihat Permasalahan untuk digeneralisasikan.(Rusandi dan Rusli (2015:2) pengertian lain tentang Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan Fenomena-Fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan.(Rusandi dan Rusli (2015:2) Penelitian kualitatif deskripsif menurut Moh. Nazir (1988) menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.Rusandi dan Rusli(2015:2) penelitian ini mencakup kepribadian yang terdapat pada objek material pada Novel Lara Rasa yang dimana menjelaskan tentang karakteristik tokoh utama. Dalam Penelitian ini Penulis dapat mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan Karakteristik dan Kepribadian pada diri Tokoh Serta permasalahannya dengan menekankan pada pemahaman yang mendalam pada cerita yang mengedepankan pada tokoh utama.

Analisis pada penelitian ini menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra juga merupakan kajian sastra yang memperlakukan kehidupan sebagai jenis kegiatan peningkatan diri. Dalam berkarya, pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya. Sifat-sifat psikologi sastra dijelaskan sebagai tanda kejiwaan. Pengarang akan menggambarkan gambaran subjek, yang kemudia akan disalain kedalam teks yang digambar sesuai dengan keinginan sunjek. Karena symbol yang dianggap sebagai fenomena psikologis, hal tersebut akan mengungkapkan aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh (Azizah, Waluyo dan Ulya 2019:177). Berdasarkan teori sastra, perhatian diberikan pada elemen-elemen structural oleh tokoh-tokoh fungsional yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

1. Kebutuhan Fisiologis

Manusia yang merasa kelaparan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka agar tetap bisa makann. Dalam Feist J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:271) Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs), termasuk makanan,air,oksigen,mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis adalah Kebutuhan yang mempunyai kekuatan atau pengaruh paling besar dari semua kebutuhan.

“Yah, ikuti saran lo kemarin, just suck it up. Gol gue tetap sama, Ti. Buat sekarang, gue harus fokus ngumpulin uang biar bisa beli rumah. KPR tuh mahal, sedangkan beli tunai sampai lebaran kuda juga nggak bakal kekumpul dananya. Kalua sudah punya rumah, gue yakin semua perjuangan ini bakal sepadan. Gue bakal Bahagia.” (Nureesh Vhalega, 2023 : 16).

Kebutuhan Fisiologis mencakup berbagai aspek seperti makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, tempat tinggal dan lain sebagainya. Kebutuhan ini termasuk kedalam kebutuhan yang hampir selalu terpenuhi, dalam kebutuhan fisologis pada tokoh Alara di novel menceritakan dirinya termotivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologiasnya, seperti halnya ia menginginkan membeli rumah agar kebutuhan fisiologianya terpenuhi dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya setelah bisa membeli rumah. Sama halnya ketika dia mengalami kesulitan ekonomi atau kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Dia berjuang untuk memenuhi kebutuhan ini karena latar belakangnya yang sulit.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, dan lain sebgainya. Muhibbin, Marfuatun (2020:13) Kebutuhan akan Rasa Aman dalam Wardani&Samsudin (2023:9685) karena Kebutuhan Fisiologis relative terpuaskan serangkaian kebutuhan baru muncul. Ini dapat secara longgar dikategorikan sebagai kebutuhan keamanan (keamanan, stabilitas, keandalan, perlindungan, ketakutan, Kecemasan, Kebebasan dari Kekacauan, struktur, ketertiban), hokum dan ketertiban. Pembatasan, hak perlindungan, dll). Semua Pernyataan sebelumnya tentang kebutuhan fisiologis berlaku untuk semua kebutuhan ini, meskipun dengan cara sedikit berbeda.

“Biar bisa lepas dari neraka tempat gue tinggal sekarang.” (Nureesh Vhalega, 2023:9)

Kebutuhan akan keamanan mencakup perlindungan dari bahan fisik dan psikologis. Dalam novel “Lara Rasa”, tokoh utama mengalami ketidakamanan atau ancaman yang mempengaruhi kestabilan emosi dan mentalnya yang berasal dari tempat tinggalnya sekarang.hal ini berkaitan

tentang orang tuanya yang satu rumah denganya. Sedangkan Alara sering merasa terganggu oleh pertengkaran orang tuanya. Sehingga Alara memunculkan rasa takut pada hidupnya berbagai permasalahan timbul yang membuat dirinya harus dapat mempertahankan rasa aman. Lingkungan yang toksik dan dihadapkan oleh orang-orang yang dianggapnya kurang mendukung dapat memicu rasa cemas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Alara menghadapi situasi yang menekan atau mengancam keamanannya.

3. Kebutuhan akan cinta dan Keberadaan

Kebutuhan akan cinta dan keberadaan (Love and belongingness needs), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak;kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan Masyarakat, atau negara. Feist.J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:273). Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan social. Yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya merasamempunyai. Muhibbin, Marfuatun (2020:13).

“Tiga bulan pertama saat baru menjalin hubungan memang selalu manis bukan? Namun, aku tidak ingat apakah di hubungan-hubungan sebelumnya aku merasa begini senang. Entahlah. Aku tidak mau banyak pikiran. Aku hanya mau menikmati Kebahagiaan ini.” (Nureesh Vhalega, 2023:52)

Kebutuhan akan cinta dan keberadaan melibatkan hubungan interpersonal, komunikasi, dan rasa keterikatan dengan orang lain. Dalam novel ini Alara mengalami kebutuhan akan hubungan yang mendukung dan saling mengerti. Hal ini dapat dilihat dalam interaksi tokoh utama dengan karakter lain, baik dalam bentuk persalabatan, keluarga atau hubungan romantis. Tokoh utama Alara mengalami perjuangan dalam mencari cinta dan dukungan yang memenuhi kebutuha emosionalnya. Seperti Alara mengalami konflik dalam hubungan dengan keluarga atau merasa kesepian dan tidak dicintai. Namun seiring berjalannya cerita ia menemukan hal yang ia cari melalui huungan yang mendalam dengan orang orang yang peduli dan mendukungnya. Kebutuhan ini melibatkan rasa memiliki tempat dalam dunia ini, merasa diakui dan memiliki arti dala hidup. Alara menemukan tempatnya dan merasa diakui oleh aran lain. Namum, dalam melakukan perjalanan hidupnya Lara juga menemukan keberadaan dan arti hidupnya dalam mengejar impian dan aspirasinya, menemukan identitasnya yang sejati dan mengembangkan dirinya sebagai

individu yang mandiri dan berarti.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Dalam Feist.J,Feist.G.j&Roberts.T.A(2017:273) pada kebutuhan akan penghargaan, setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan(esteem needs) yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan,dan pengetahuan yang dihargai tinggi oleh orang lain. Salah satu ciri manusia adalah mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Kebutuhan ini meliputi reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain, juga kebutuhan untuk kepercayaan dan kekuatan. Mendari.A.S (2010:86)

“Mereka juga nggak pernah kasih pujian buat nilai-nilaiiku yang bagus, apalagi mau repot-repot dating waktu aku ikut lomba dan semacamnya disekolah. Mereka bahkan nggak bilang terima kasih setelah aku Bayar utang ratusan juta papa ke bank. Itu bukan tanggung jawabku tapi kulakuin karena mereka orang tuaku. Selama bertahun-tahun, aku pikir kalau aku jadi anak baik, membanggakan,dan bisa diandalkan, mereka bakal sayang sama aku sebesar aku sayang mereka”’(Nureesh Vhalega,2023:197)

Kebutuhan akan penghargaan melibatkan keinginan untuk diakui, dihargai, dan merasa berharga. Tokoh utama dalam novel “Lara Rasa” mengalami pencarian pengakuan atau penghargaan dari orang lain atau bahkan dari dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Alana mengembangkan rasa percaya diri, mencapai prestasi atau mendapatkan apresiasi dari lingkungannya.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri (self-actulization needs) menurut (maslow:1970) dalam Feist J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:274) mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat mempertahankan Penghargaan diri mereka, bahkan ketika mereka dimaki, ditolak, dan diremehkan orang lain. Dengan kata lain, orang-orang yang mengaktualisasikan diri tidak bergantung pada pemenuhan kebutuhan cinta maupun kebutuhan akan penghargaan. Feist.J,Feist.G.j&Roberts.T.A (2017:274). Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan tingkat tertinggi dalam kebutuhan hierarki Maslow yang melibatkan pencapaian potensi penuh dan pengembangan diri secara optimal. Dalam novel ini Alana mengalami perjalanan menuju

pemahaman diri yang lebih dalam, mengejar tujuan hidup, dan mencapai pertumbuhan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Alana mengeksplorasi minat dan bakatnya, mengejar impian atau makna hidupnya. Pada Novel “Lara Rasa” karya Nureesh Vhalega menggambarkan Tokoh Alara yang termotivasi untuk Memenuhi Kebutuhan dari level rendah pada kebutuhan fisiologis menjadikan dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga dapat termotivasi untuk mencapai Aktualisasi diri. Tokoh Alara dapat mendominasi di hidupnya. Hal ini tentu menjadikan dirinya mendapatkan kesenangan ketika kebutuhannya terpenuhi. Dalam . Mendari.A.S (2010:86) Keinginan untuk pemenuhan diri-untuk menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Pada umumnya setiap individu ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif.

KESIMPULAN

Pada kesimpulan, penelitian ini telah menganalisis kepribadian tokoh Alara dalam novel “Lara Rasa” karya Nureesh Vhalega. Melalui analisis yang terstruktur, telah ditemukan kepribadian pada tokoh Alara yang harus mengurai permasalahannya dan mencari solusi agar hidupnya kembali berjalan normal. Cerita dalam Novel “Lara Rasa” Karya Nureesh Vhalega menceritakan Tokoh Utama yang bernama Alara yang dihipi oleh berbagai permasalahan yang membentuk kepribadian. Hal ini tentu menggiring untuk meningkatkan Motivasi dalam diri Alara untuk mencapai semua kebutuhan. Manusia Termotivasi karena ada tujuan atau target yang ingin dicapai. berkaitan langsung dengan kebutuhan, seperti pada teori Kebutuhan Hierarki Maslow. konsep hierarki kebutuhan (hierarchy of needs) dalam Feist(2017: 270) yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Teori Kebutuhan Hierarki mengedepankan pada Kebutuhan yang tercapai dimulai dari level rendah paling tidak dapat terpenuhi sehingga Kebutuhan-kebutuhan level tinggi dapat menjadi motivasi untuk tercapai.

Dalam cerita banyak terjadi Fenomena-Fenomena yang dialami oleh tokoh dengan mengedepankan kebutuhan yang ingin dicapai agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat sampai pada aktualisasi diri. Kerumitan hidup yang penuh problematika dapat membentuk

kepribadian Tokoh Alara. Meskipun demikian dalam cerita ini dapat memberikan nilai-nilai yang dapat menjadi pelajaran hidup. Penelitian ini mencakup implikasi tentang identifikasi perilaku yang berkaitan dengan bidang psikologi sehingga menggunakan psikologi kepribadian.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Nisa' A'fifatul, Herman J Waluyo, dan Chafit Ulya. (2019) .KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA AHMAD FUADI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA.” Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 7 (1): 176. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35507>.
- Feist.J,Feist G.J,Roberts Tomi-Ann.(2017) Teori Kepribadian. : Buku 1.edisi 8. Salemba Humanika
- Hermawan., Dani, dan Shandi (2019). PEMANFAATAN HASIL ANALISIS NOVEL SERUNI KARYA ALMAS SUFEEYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. METAMORFOSIS |Jurnal Bahasa,
- Mendari.A.S (2010). APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. N
- Muhibbin, Marfuatun (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol.15, No.2 9-20
- Rusandi, Rusli.M.(2015).Merancang Penelitian Kualitatif Daasar/Deskriptif dan Studi kasus. Cetakan 1,Yogyakarta:Literasi Media
- Vhalega.N. (2023) . Lara Rasa. Kompas Gramedia
- Walgito.B.(2003) “PSIKOLOGI SOSIAL(SUATU PENGANTAR).Andi Yogyakarta.
- Wardani I.N, Samsudin.A (2023). Implementation Of Needs Hierarchy Theory Maslow On Corporate Leadership in The Operational Division Of PT malindo Raya Industrial. Management Studies and Entrepreneurship Journal. Vol 4 (6)
- Wicaksono.H, Dermawan.M.K. (2020). Alat Ukur Tingkat Radikalisme Berdasarkan Penilaian Kepribadian. Jurnal Kriminologi. Vol.4, No.1